

RPP DARING

Sekolah	: SMA Negeri 20 Medan
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2020-2021
Kompetensi Dasar	: KD. 3.3.Menghargai Nilai-Nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi Kehidupan Kebangsaan di Indonesia pada masa kini.
Materi Pokok	: Latar Belakang Sumpah Pemuda
Alokasi Waktu	: 30 Menit

A. Kompetensi Inti

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “ Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu ”Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.	3.3.1 Menjelaskan latar belakang Sumpah Pemuda

4.3 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.	4.3.1 Mengolah nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi bangsa Indonesia dan menyajikan dalam bentuk tulisan
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan Pembelajaran daring menggunakan WhatsApp Group kelas dengan pendekatan saintifik model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik mampu Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. serta terampil Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain. *dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.*

D. Materi Pembelajaran

- Sumpah Pemuda lahir dari Kongres Pemuda II yang berlangsung selama 2 hari di Jakarta, yakni tanggal 27-28 Oktober 1928. Kongres itu melangsungkan tiga rapat: rapat pertama di Gedong Katholieke Jongenlingen-Bond, Waterlooplein (sekarang daerah Lapangan Banteng), rapat kedua di Oost Java Bioscoop Koningsplein Noord (sekarang jalan Medan Merdeka Utara), dan rapat ketiga di gedung Indonesisch Clubgebouw Kramat 106. Nah, Sumpah Pemuda itu dibacakan di Rapat Ketiga.
- Rumusan Sumpah Pemuda, seperti kita kenal hari ini, berasal dari gagasan dan inisiatif Mohammad Yamin.
- Sejak hari pertama Kongres, yel-yel “Merdeka” sudah berulang kali berkumandang. Sampai-sampai polisi Belanda, yang mengawasi ketat jalannya Kongres, mengeluarkan larangan kata “Merdeka” dalam Kongres tersebut.

E. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Sejarah Indonesia SMA Kelas XI, 2014

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Buku Guru Sejarah Indonesia, 2017
- A.K Pringgodigdo, Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia, 1970
- <https://sejarahlengkap.com/organisasi/latar-belakang-sumpah-pemuda>

F. Media, Alat Pembelajaran

- ❖ Media :
 - Aplikasi *Whatsapp*
 - Aplikasi *Google Form*
 - Aplikasi *Edmodo*
 - Aplikasi *Zoom*
- ❖ Alat/Bahan :
 - Laptop
 - Android
 - Internet

G. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
- Model : Project Based Learning
- Metode : kooperatif, demonstrasi

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui grup whatsapp, guru mengajak peserta didik untuk masuk ke kelas daring https://new.edmodo.com/classes dengan kode kelas ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME di aplikasi <i>Edmodo</i> ❖ Meminta peserta didik untuk mengisi daftar hadir sebagai sikap disiplin di <i>Aplikasi Edmodo</i> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan topik pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model proyek. Langkah-langkah pembelajaran model proyek ini adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan masalah atau materi /peristiwa sejarah yang akan dikaji (materi yang akan dikaji tentang Sumpah Pemuda) - Mengkaji bahan sebagai studi awal dan merumuskan pertanyaan –pertanyaan mendasar - Menyusun rencana proyek - Menyusun jadwal - Monitoring - Menguji hasil - Evaluasi Pengalaman • Guru menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan di objek sejarah misalnya museum atau gedung pemuda (Pada masa covid ini yang relevan di lakukan di perpustakaan) • Kelas dibagi menjadi 6 kelompok

- Peserta didik meminta siswa menyanyikan lagu *Satu Nusa Satu Bangsa* dan guru menjelaskan tentang pentingnya menanamkan rasa *Nasionalisme, Persatuan dan Kesatuan*.

Motivasi

Memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

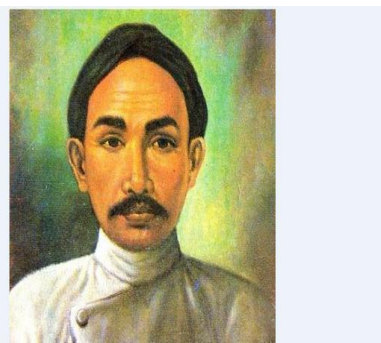
Kegiatan Inti (40 Menit)

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Latar Belakang Sumpah Pemuda dengan cara menyimak tutorial pembelajaran melalui link Zoom dengan menampilkan gambar-gambar seperti :



Gbr. R.A Kartini



Gbr. Wahidin Sudirohusodo

https://www.google.com/search?q=gambar+pahlawan&tbm=isch&ved=2ahUKEwj3k5nXyoHsAhWL2XMBHbmVCKcO2-cCegOIABAA&oeq=gambar+pahlawan&gs_lcp=CgNpbWcOAzIECCMOJzIECCMOJzIFCAAOsOMyBOgAELEDMgUIABCxAzICCAAyAggAMgIADICCAyAggAUIH8DVib_AlgsYAOaABwAHgAgAG8AYgBvAGSAQMwLjGYAOCgAOCgAQtnd3Mid2l6LWltZ8ABAO&scient=img&ei=6HRsX_f_NIuz7sPuauiuAo&bih=635&biw=1366&rlz=1C1CHBD_idID899ID899&safe=strict&hl=id

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Siswa disetiap kelompok diminta menyusun rencana proyek kegiatan belajar yang akan dilaksanakan
- Siswa diminta untuk menyusun jadwal kegiatan sampai dua minggu
- Siswa melaksanakan studi lapangan di museum atau perpustakaan, untuk melakukan pengamatan dan wawancara (jika ke museum) dalam rangka mencari data.
- Setiap kelompok dengan masing-masing tugas : data yang dicari berkaitan dengan latar belakang Sumpah Pemuda misalnya :
 - Kelompok 1 : yang terkait dengan politik etis
 - Kelompok 2 : peran pers untuk kemajuan
 - Kelompok 3 : bangkitnya nasionalisme
 - Kelompok 4 : kongres pemuda I, Kongres pemuda II, dengan berbagai persiapan dan upaya mewujudkan ide persatuan,
 - Kelompok 5 : pembahasan tentang bahasa Indonesia

- Kelompok 6 : ikrar sumpah pemuda serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia masa kini.

COLLABORATION

Setelah dari lapangan atau perpustakaan siswa secara berkelompok mengerjakan analisis dan laporan dalam bentuk tulisan sesuai dengan data yang dicari tersebut.

ASSESSMENT

Guru melakukan penilaian hasil belajar:

- **Sikap:** Guru mengamati keaktifan siswa selama proses belajar daring
- **Pengetahuan:** Guru memberikan soal latihan melalui *google form* yang diintegrasikan dengan *Aplikasi Edmodo* untuk dijawab langsung secara individu oleh siswa: Bentuk Soal Essay (10 soal).
- **Keterampilan:**
 - Buatlah suatu telaah kritis tentang semua tugas yang telah dibagi dalam kelompok.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

(CREATIVITY)

Peserta didik :

- ❖ Dengan bimbingan guru siswa menceritakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat sedang studi lapangan/studi perpustakaan

Guru dan Siswa :

- ❖ Menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan, dan guru menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajari topik ini. Guru menegaskan pentingnya memahami latar belakang munculnya sumpah pemuda.
- ❖ Memberikan apresiasi kepada siswa selama mengikuti proses belajar daring.
- Menutup pembelajaran dan menyampaikan topik materi selanjutnya.

I. Penilaian

Pengetahuan

Teknik : Tes Tulis

Bentuk : Pilihan Ganda, Jawaban singkat

Instrumen : Terlampir

Keterampilan

Teknik : Lisan

Bentuk : Unjuk kerja

Instrumen : Terlampir

Sikap Sosial

Teknik : Non tes

Bentuk : Pemantauan melalui keaktifan di WAG, Edmodo

Instrumen : Lembar pemantauan

Kepala SMA Negeri 20 Medan

Nurainun Sibuea, S.Pd
NIP. 197411012000122003

Medan, September 2020
Guru Mapel

Murtiana Silalahi,SS
NIP. 197903262009032002

Lampiran 1: Jurnal Guru

JURNAL GURU MATA PELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan : SMAN 20 Negeri Medan

Tahun pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : XI/ Semester I

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR/ SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						

Lampiran 2: Penilaian Keterampilan

a. Teknik penilaian : diskusi dan presentasi

b. Instrument : laporan

PENILAIAN KETERAMPILAN

SATUAN PENDIDIKAN :
 TP :
 SEMESTER :
 KELAS :
 MATA PELAJARAN :

NO	Nama	Aspek yang diukur					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							

Keterangan:

Aspek 1 : pertanyaan mengungkap kemampuan berpikir
 Aspek 2 : penjelasan lengkap dan jelas
 Aspek 3 : argumen logis dan kuat
 Aspek 4 : berbicara lancar
 Aspek 5 : bahasa baik dan benar

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 3 : Penilaian Sikap

PENILAIAN SIKAP						
SATUAN PENDIDIKAN :						
TP :						
SEMESTER :						
KELAS :						
MATA PELAJARAN :						
NO	Nama	Aspek yang diamati				KET
		Iman dan Taqwa	Kejujuran	Kedisiplinan	Tanggung Jawab	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
Keterangan:						
SB : Sangat Baik						
B : Baik						
KB : Kurang Baik						

Lampiran 4: Program Perbaikan dan Pengayaan

Soal Pilihan Ganda

NO	HOTS/LOTS	Soal Pilihan Ganda
1	HOTS	1. Kehadiran organisasi Boedi Oetomo sering dianggap sebagai kelahiran kaum pelajar bangkit. hal ini disebabkan karena a. Para pemuda didaerah dapat menunjukkan jati diri dan kemampuannya b. Generasi muda mendapat peluang untuk memasuki sekolah-sekolah modern c. Organisasi ini menjadi semangat bagi para pemuda pelajar untuk berorganisasi d. Gerakan pemuda dapat menjelma menjadi sebuah gerakan politik
2		2. Berikut yang bukan merupakan asas-asas Tri koro Dharmo adalah a. Membangun pertalian antarmurid bumi putera diberbagai sekolah b. Peningkatan pengetahuan umum bagi para anggotanya c. Membangkitkan minat terhadap Bahasa dan budaya di wilayah Indonesia d. Mengembangkan organisasi menjadi gerakan politik
3		3. Organisasi Tri Koro Dharmo memiliki arti a. Tiga organiasasi politik b. Tiga tujuan mulia c. Tiga dharma bakti d. Tiga kemuliaan
4		4. Anjuran agar penduduk yang mendiami Nusantara ini menggunakan bahasa Melayu sebagai bahas pengantar dan Bahasa persatuan dilontarkan oleh a. Moh. Yamin b. Amir Syarifuddin c. Moh. Hatta d. Ir. Soekarno
5		5. Sejumlah pemuda di Bandung mendirikan perkumpulan Jong Indonesia pada awal tahun 1927. Tujuannya adalah menyebarkan dan memperkuat cita-cita kebangsaan Indonesia Bersatu. Salah satu cita-cita untuk mewujudkannya adalah a. Menyebarkan semangat Indonesia merdeka b. Memajukan kependuan kebangsaan Indonesia c. Mementingkan Gerakan social ekonomi d. Memajukan ekonomi anggotanya

Materi Pembelajaran :

Sumpah Pemuda adalah suatu peristiwa yang menjadi bukti nyata akan peran para pemuda dan perjuangan mereka dalam meraih kemerdekaan Indonesia. Peristiwa ini merupakan gerakan yang dilakukan oleh para pemuda dan pemudi yang menyatakan ikrar mereka akan kesatuan tanah air, bangsa dan bahasa. Sumpah yang diucapkan oleh para pemuda dan pemudi tersebut telah membakar semangat juang rakyat Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan dari para penjajah.

Pada saat itu Indonesia telah berjuang selama ratusan tahun untuk bebas dari belenggu penjajahan yang mengeksploitasi rempah – rempah kekayaan alam nusantara. Pada waktu itu juga sudah banyak pejuang yang bangkit namun mereka hanya dapat berjuang sendiri di daerahnya masing – masing. Melalui [sejarah peristiwa sumpah pemuda](#) inilah [perkembangan nasionalisme Indonesia](#) meningkat dan ditegaskan bahwa perjuangan akan kemerdekaan tersebut tidaklah dilakukan secara terpisah, melainkan bersama – sama dan bersatu agar dapat berhasil.

Terbentuknya Organisasi Budi Utomo dan Jong Java dimulai ketika Belanda memperbolehkan rakyat Indonesia untuk mulai mengecap pendidikan sebagai bentuk dari politik balas budi yang diterapkannya. Semakin banyak rakyat yang bersekolah maka semakin banyak pula yang memiliki pendidikan bagus dan cara berpikir yang maju. Latar belakang Sumpah Pemuda dimulai pada tahun 1908 ketika dr. Sutomo, dr.

Ciptomangunkusumo dan Douwes Dekker memelopori berdirinya Budi Utomo yang bertujuan untuk memajukan pendidikan, peternakan, pertanian dan budaya. [Sejarah berdirinya Budi Utomo](#) menjadi cikal bakal dari pergerakan kemerdekaan Indonesia dan juga menjadi pelopor akan berdirinya berbagai organisasi kepemudaan selanjutnya seperti Jong Java, Jong Ambon, Jong Minahasa dan banyak lagi.

Sekitar tujuh tahun setelah berdirinya Budi Utomo, ada kebangkitan pergerakan para pemuda walaupun masih sebatas kegiatan yang berlangsung dalam suasana kesukuan di daerah.

Pergerakan para pemuda dimotori oleh seorang pemuda bernama Satiman yang memiliki semangat berkobar. [Organisasi pemuda di Indonesia](#) bernama Tri Koro Dharmo yang berdiri pada 7 Maret 1915 adalah cikal bakal dari Jong Java yang menjadi wadah awal perhimpunan pemuda sebagai perkumpulan para pelajar. Anggotanya berasal dari penjarangan para pelajar tanah air juga seluruh perguruan dan sekolah – sekolah di Pulau Jawa dan Madura.

Kongres yang diadakan di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 di Jakarta ini bukanlah pertemuan yang pertama yang diadakan oleh para pemuda. Pertemuan pertama justru diadakan pada tahun 1926. Hasil dari pertemuan ini keluar pada tanggal 20 Februari 1927. Di tahun berikutnya, tepatnya di bulan Mei 1928, pertemuan para pemuda ini kembali diadakan dan dilanjutkan lagi dengan pertemuan di tanggal 12 Agustus 1928 yang dihadiri oleh seluruh barisan organisasi pemuda Indonesia. Dari pertemuan

tanggal 12 Agustus 1928 inilah yang memutuskan untuk mengadakan kongres di bulan Oktober 1928. Perihal susunan kepanitiaan diambil dari masing-masing perwakilan organisasi kepemudaan.

Keputusan inilah yang mengobarkan semangat para pejuang tanah air untuk memperjuangkan terbentuknya tanah air Indonesia, bangsa Indonesia dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Pada perkumpulan-perkumpulan yang membahas kemerdekaan Indonesia berikutnya, Sumpah Pemuda selalu dijadikan asas bersama. Selain itu, Sumpah Pemuda juga selalu disiarkan di semua surat kabar berbahasa Indonesia dan selalu dibacakan sebagai pembuka rapat perkumpulan-perkumpulan.

Kongres Pemuda 1

Kongres Pemuda yang pertama ini diadakan pada tanggal 30 April hingga 2 Mei 1928. Kongres ini dihadiri oleh perwakilan-perwakilan dari Jong Java, Jong Islamieten Bond, Jong Sumatra Bond Jong Ambon, Sekar Rukun Jong Batak dan para Pemuda Theosofie. Kongres pertama ini mengedepankan tema pentingnya persatuan dan kesatuan para pemuda yang kemudian berdiri dalam satu payung untuk mencapai Indonesia merdeka.

Sejumlah tokoh yang menjadi pembicara dalam kongres ini adalah Sumarto, M. Tabrani, Muh. Yamin, Bahder Johan dan Pinontoan. Meski terbentuk kesepakatan untuk menerima dan mengakui cita-cita persatuan Indonesia, badan untuk mewadahi semua organisasi pemuda saat itu masih gagal terbentuk. Hal ini terjadi karena adanya kesalahpahaman serta beda pendapat antara anggota kongres.

Setelah Kongres Pemuda 1 ini, masih diadakan sejumlah pertemuan lainnya untuk membahas mengenai wadah tunggal organisasi pemuda dari seluruh Indonesia. Keputusan penting hasil dari Kongres Pemuda 1 ini adalah:

- Semua perkumpulan pemuda harus bersatu dalam organisasi yang bernama Pemuda Indonesia.
- Perlu segera diadakannya Kongres Pemuda kedua.

Kongres Pemuda 2

Ada tiga rapat yang dihadiri oleh para pemuda di Kongres Pemuda Kedua ini. Rapat pertama bertempat di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng), hari Sabtu, 27 Oktober 1928. Rapat dibuka oleh Ketua PPPI, Soegondo Djojopoespito.

Dalam sambutannya, Soegondo mengatakan bahwa ia sangat mengharapkan kongres ini bisa memperkuat semangat persatuan yang ada di dalam hati para pemuda peserta kongres, dan seluruh Indonesia nantinya. Ia melanjutkan dengan menjelaskan lima factor yang bisa membuat persatuan Indonesia menjadi lebih kuat, yakni sejarah, Bahasa, hukum adat, pendidikan dan kemauan yang kuat.

Rapat kedua bertempat di Gedung Oost-Java Bioscoop di tanggal 28 Oktober 1928. Rapat kedua ini banyak membahas seputar pendidikan. Di hari kedua ini yang jadi pembicara adalah Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro. Kedua pembicara ini memiliki pendapat bahwa anak-anak harus mendapat pendidikan kebangsaan. Selain itu mereka juga menyetengahkan pentingnya keseimbangan antara pendidikan sekolah dan di rumah.

Rapat ketiga, sekaligus menutup kongres mengambil tempat di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106. Di sini Sunario yang menjadi pembicara memberikan penjelasan akan pentingnya nasionalisme dan demokrasi mengiringi gerakan kepanduan. Ramelan yang ikut menjadi pembicara di rapat ketiga ini mengatakan bahwa gerakan kepanduan tidak boleh dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan yang ditanamkan sejak dini pada anak-anak bisa mendidik mereka untuk menjadi disiplin dan mandiri. Kedua hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam perjuangan menuju kemerdekaan.

Isi Sumpah Pemuda

Yang unik adalah istilah Sumpah Pemuda tidak muncul pada hasil kongres di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 tersebut. Istilah ini justru muncul setelah kongres itu selesai. Ini dia bunyi dari Sumpah Pemuda yang tercatat di prasasti dinding Museum Sumpah Pemuda:

Pertama : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mengakoe Bertoempah darah Jang Satoe, Tanah Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah yang Satu, Tanah Indonesia).

Kedua : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putran dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa yang Satu, Bangsa Indonesia).

Ketiga : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putran dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia)

Dari Secarik Kertas

Ketiga kalimat yang menjadi rumusan Kongres Sumpah Pemuda tersebut ditulis oleh Moehammad Yamin di atas secarik kertas yang disodorkan pada Soegondo saat Sunario sedang berpidato di sesi terakhir kongres. Moehammad Yamin berbisik pada Soegondo bahwa ia mempunyai sebuah formula yang terlihat lebih elegen demi keputusan kongres ini.

Melihat isi dari apa yang dituliskan Moehammad Yamin, Soegondo membubuhkan paraf setuju di secarik kertas tersebut, lalu diteruskan kepada peserta kongres untuk kemudian ikut membubuhkan paraf setuju. Pada awalnya, sumpah tersebut dibacakan Soegondo dan kemudian dijelaskan secara lebih mendetail oleh Moehammad Yamin.

Lagu Indonesia Raya

Di dalam kongres pemuda kedua yang bersejarah ini, berkumandang sebuah lagu yang diciptakan oleh W. R. Soepratman. Lagu tersebut adalah lagu Indonesia Raya, lagu kebangsaan Indonesia yang dikumandangkan pada setiap upacara bendera di sekolah serta acara-acara penting lainnya.

Diperdengarkan untuk pertama kalinya di muka publik di tahun 1928, teks lagu Indonesia Raya juga dipublikasikan pada media cetak surat kabar Sin Po lengkap dengan kalimat dalam surat kabar tersebut yang menyatakan bahwa lagu ini adalah lagu kebangsaan. Meski sempat dilarang oleh pemerintah Kolonial Hindia Belanda pada saat itu, namun para pemuda terus menyanyikan lagu tersebut di setiap ada kesempatan.